1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Laju inflasi Indonesia memiliki karakteristik yang cukup bergejolak di mana tidak hanya dipengaruhi oleh sisi permintaan, melainkan juga dari sisi penawaran dan faktor lain yang bersifat tidak terduga atau shock. Faktor dari sisi penawaran berkaitan dengan biaya produksi, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi barang maupun kebijakan pemerintah terkait impor ataupun harga komoditas strategis, seperti bahan bakar dan komoditas energi lainya yang sering kali menjadi pemicu utama terjadinya gejolak harga.

Karakteristik inflasi Indonesia banyak dipengaruhi oleh faktor kejutan (*shocks*). Faktor kejutan tersebut dapat berupa gangguan produksi karena bencana alam seperti banjir dan musim kering yang berkepanjangan yang banyak memengaruhi inflasi pada kelompok bahan makanan (*volatile food*). Disamping itu, *shocks* juga dapat berupa kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) domestik yang memberikan dampak pada inflasi kelompok komoditas yang harganya diatur oleh pemerintah (*administered prices*). Dengan kondisi tersebut, inflasi tidak dapat hanya direspon oleh kebijakan moneter yang merupakan tugas bank sentral. Untuk menurunkan inflasi pada level yang rendah dan stabil perlu dukungan dari Pemerintah yang mempunyai kewenangan untuk mengatasi gangguan (*shocks*) dari sisi penawaran (*supply*), termasuk terkait gejolak harga pangan dan harga yang diatur pemerintah.

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang rendah dan stabil akan berdampak positif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan terjaganya daya beli. Inflasi yang rendah dan stabil juga kondusif bagi para pelaku ekonomi untuk mengambil keputusan dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Wujud dukungan Pemerintah Kabupaten Pringsewu terhadap Upaya pemerintah dalam mengendalikan inflasi adalah dengan Surat Keputusan Bupati Pringsewu Nomor 100.3.3.2-87 Tahun 2026 26 Januari 2026 tentang Tim dan Sekretariat Pengendalian Indlasi Daerah Kabupaten Pringsewu.

Keberadaan TPID Kabupaten Pringsewu diharapkan mampu berperan dalam pengendalian inflasi daerah. Inisiatif pembentukan TPID oleh pemerintah yang dimulai sejak 2008 memperoleh dukungan yang positif dari berbagai kalangan, khususnya daerah dengan turut membentuk TPID didaerahnya. Hal ini mencerminkan semakin tingginya kesadaran daerah terhadap implikasi inflasi bagi kegiatan pembangunan dan untuk kesejahteraan masyarakat secara umum. Besarnya komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu untuk turut berpartisipasi menjaga stabilitas harga melatarbelakangi terbentuknya TPID Kabupaten Pringsewu. Inisiatif pembentukan TPID dimulai sejak 2017 dengan dukungan dari berbagai

kalangan, khususnya di daerah. Sampai dengan tahun 2022 tercatat 527 TPID di 37 Provinsi, yang mencerminkan semakin tingginya kesadaran daerah terhadap implikasi inflasi bagi kegiatan pembangunan dan untuk kesejahteraan masyarakat secara umum.

2. **Dasar Hukum**
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Nasiona
4. Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 500.05-8135 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah
5. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Pringsewu Nomor 100.3.3.2-9/7 Tahun 2026 tangal 26 Januari 2026 tentang Tim dan Sekretariat Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pringsewu

3. **Tujuan TPID Kabupaten Pringsewu**
4. Menurunkan laju Inflasi daerah sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan Inflasi Nasional yang rendah dan stabil;
5. Meningkatkan kerjasana dan komitmen kelembagaan di daerah dalam Pengendalian Inflasi di Daerah.
6. Memantau dan mengendalikan Inflasi di Daerah dengan Rekomendasi langkah-langkah yang dapat di implemetasika
7. **TPID Kabupaten Pringsewu**

I.	Ketua	:	Bupati Pringsewu.
II.	Wakil Ketua	:	Kepala Bank Indonesia Perwakilan Lampung.
III.	Ketua Harian	:	Sekretaris Daerah Kabupaten Pringsewu.
III.	Sekretaris	:	Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Pringsewu.

IV.	Anggota	:	1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu; 2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Pringsewu; 3. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pringsewu; 4. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Pringsewu; 5. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Pringsewu; 6. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu; 7. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pringsewu; 8. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu; 9. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu; 10. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pringsewu; 11. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Lampung; 12. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu; 13. Kepala Perum Bulog Divisi Regional Lampung; 14. Pimpinan PT. Pertamina (Sales Eksekutif LPG Rayon III) Lampung; 15. Kepala Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten Pringsewu; 16. Sekretaris Dinas pada Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu; 17. Kepala Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pringsewu; 18. Kepala Bidang Perdagangan dan pada Dinas Koperasi, UsahaKecildan Menengah, Perdagangan dan Perindusterian Kabupaten Pringsewu 19. Kepala Bidang Budidaya dan Tangkap pada Dinas Dinas Perikanan Kabupate Pringsewu; 20. 3 (tiga) Orang Fungsional Anaalisis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten Pringsewu.

BAB II

PERKEMBANGAN HARGA BAHAN POKOK

DI KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN APRIL SAMPAI DENGAN JUNI 2026

Pada dasarnya, tingkat inflasi yang dihitung dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan bahan dasar utama IHK adalah survei pemilihan mitra kota (Sister City)

untuk Kabupaten/Kota di luar kota SBH (Survey Biaya Hidup). Oleh karena itu, agar Kabupaten/ Kota yang ingin menghitung inflasi untuk wilayahnya masing-masing membutuhkan data hasil SBH tersebut. Melalui pelaksanaan SBH diperoleh paket komoditas dan diagram timbang (bobot) untuk perhitungan IHK, sedangkan data harga dan tarif diperoleh melalui monitoring data harga eceran rutin bulanan, dua mingguan, dan mingguan.

Pelaksanaan SBH tersebut selama ini hanya dilakukan 5 (lima) tahun sekali yang merupakan tahun dasar IHK. Untuk Provinsi Lampung hanya dilakukan di 4 (empat) Kabupaten/Kota, yaitu Bandar Lampung, Metro, Mesuji dan Lampung Timur. Sedangkan untuk Kabupaten Pringsewu belum tersedia data tersebut. Sehingga dibutuhkan penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai suatu metode sederhana untuk mengukur perubahan harga di suatu wilayah dengan menggunakan metode penghitungan yang sama dengan metode penghitungan Indeks Harga Konsumen

2.1 Perkembangan Harga Komuditas Pangan, Bulan April 2026

Tabel 1

No	Komoditas	Rata2 Bulan Maret	Harga				
			Minggu Ke 1	Minggu Ke 2	Minggu Ke 3	Minggu Ke 4	Rata-Rata
1	Daging Sapi	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000
2	Daging Ayam Ras	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
3	Telur Ayam Ras	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000

4	Tepung Terigu 1 Kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
5	Cabe Merah Keriting	30.029	30.000	30.000	30.769	31.944	32.739
6	Cabe Merah Besar	30.054	28.000	28.000	28.000	28.769	29.667
7	Cabe Rawit 1 Kg	62.937	64.000	60.875	59.769	59.278	58.478
8	Cabe Rawit merah 1 Kg	45.616	43.000	48.000	48.769	48.556	48.565
9	Bawang Merah 1Kg	34.133	40.000	39.375	39.231	38.611	38.261
10	Bawang Putih 1 Kg	32.050	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000
11	Beras Premium 1 Kg	14.900	14.900	14.900	14.900	14.900	14.900
12	Beras Medium 1 Kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
13.	Gula Pasir Kemasan 1 Kg	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000
14	Gula Pasir Curah 1 Kg	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
15	Minyak Goreng 1 Kg	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
16.	Minyak Goreng Kemasan 1Kg	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
17.	Minyak Kita	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700

Sumber data Dinas Koperindag KAbupaten Pringsewu Tahun 2026

Berdasarkan data perkembangan harga pda bulan April Tahun 2026 tas :

1. Komoditas yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan
   - Daging sapi : Rp. 134.000
   - Daging Ayam Ras : Rp. 29.000
   - Telur Ayam RAs : Rp. 28.000
   - Tepung terigu : Rp. 12.500
   - Bawang Putih : Rp. 32.000
   - Beras Premium : rp. 14.900
   - Beras Medium : Rp. 12.500
   - Gula Pasir kemasan : Rp. 18.000
   - Gulas Pasir curah : Rp. 17.000
   - Minyakita : Rp. 15.700
   - Minyak Goreng kemasan : Rp. 19.000
   - Minyak goring curah : Rp. 16.000

1. Komoditas yang mengalami peningkatan harga

Berdasarkan perkembangan harga selama empat minggu pada bulan April 2026, terdapat beberapa komoditas hortikultura yang mengalami kenaikan harga, yaitu cabai merah keriting, cabai merah besar, dan cabai rawit hijau.

- Cabe Mderah Keriting

Harga cabai merah keriting pada minggu ke-1 dan minggu ke-2 relatif stabil, yaitu sebesar **Rp30.000/kg**. Namun, pada minggu ke-3 terjadi kenaikan menjadi **Rp31.944/kg**. Kenaikan

tersebut mencapai **Rp1.944/kg** atau sekitar **6,48%** dibandingkan harga pada minggu sebelumnya. Peningkatan harga ini dapat disebabkan oleh berkurangnya pasokan di tingkat produsen, meningkatnya permintaan pasar, atau faktor cuaca yang memengaruhi hasil panen.

- Cabe Medrah Besar

Harga cabai merah besar pada minggu ke-1 dan minggu ke-2 tercatat stabil sebesar **Rp28.000/kg**. Pada minggu ke-3 dan minggu ke-4 harga meningkat menjadi **Rp29.667/kg**. Kenaikan harga sebesar **Rp1.667/kg** atau sekitar **5,95%** menunjukkan adanya peningkatan permintaan yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan yang cukup di pasar.

- Cabe Rawit Hijau

Cabai rawit hijau mengalami kenaikan harga yang paling signifikan dibandingkan komoditas lainnya. Pada minggu ke-1 dan minggu ke-2 harga berada pada level **Rp43.000/kg**, kemudian meningkat menjadi **Rp48.565/kg** pada minggu ke-3 dan minggu ke-4. Kenaikan tersebut mencapai **Rp5.565/kg** atau sekitar **12,94%**. Tingginya kenaikan harga ini mengindikasikan adanya tekanan pasokan yang lebih besar atau peningkatan permintaan yang cukup tinggi, sehingga mendorong harga naik secara signifikan.

1. Komoditas yang mengalami penurunan

Berdasarkan hasil pemantauan harga selama periode April 2026 pengamatan, terdapat dua komoditas yang mengalami penurunan harga, yaitu cabai rawit merah dan bawang merah.

- Cabai Rawit Merah

Harga cabai rawit merah pada minggu ke-1 tercatat sebesar **Rp64.000/kg**. Pada minggu ke-2 hingga minggu ke-4, harga mengalami penurunan menjadi Rp. 58.478/kg. Penurunan harga tersebut sebesar Rp. 5.522/kg atau sekitar **8,63%**. Turunnya harga cabai rawit merah diduga disebabkan oleh meningkatnya pasokan dari sentra produksi, lancarnya distribusi komoditas ke pasar, serta menurunnya permintaan dibandingkan periode sebelumnya.

- **BawangrtMerah**
  Harga bawang merah pada minggu ke-1 sebesar 40.000/kg, kemudian pada minggu ke-2 hingga minggu ke-4 mengalami penurunan menjadi Rp. 38.261/ kg. Penurunan harga sebesar Rp. 1.739/kg atau sekitar 4,35%. Penurunan ini menunjukkan kondisi pasokan yang relatif mencukupi di pasar sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan menjaga stabilitas harga.

1. Kesimpulan

Secara umum, ketiga komoditas cabai mengalami tren kenaikan harga pada minggu ke-3 hingga minggu ke-4. **Cabai rawit hijau** menjadi komoditas dengan kenaikan harga tertinggi (**12,94%**), diikuti **cabai merah keriting** (**6,48%**) dan **cabai merah besar** (**5,95%**). Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan keseimbangan antara pasokan dan permintaan di pasar yang berdampak pada meningkatnya harga komoditas cabai selama periode pengamatan.

Selama periode pengamatan, **cabai rawit merah** dan **bawang merah** menunjukkan tren penurunan harga. Penurunan terbesar terjadi pada **cabai rawit merah** sebesar **8,63%**, sedangkan **bawang merah** mengalami penurunan sebesar **4,35%**. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketersediaan pasokan kedua komoditas relatif baik dan distribusi berjalan lancar, sehingga harga di tingkat konsumen cenderung menurun dan lebih stabil dibandingkan periode sebelumnya

1. Tindak lanjut

Sebagai upaya mengantisipasi kenaikan harga komoditas cabai, diperlukan beberapa langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah, pelaku usaha, maupun petani, antara lain:

- **Memantau perkembangan harga dan pasokan secara berkala** untuk mengetahui perubahan kondisi pasar sehingga langkah antisipasi dapat dilakukan lebih cepat.
- **Meningkatkan koordinasi dengan petani dan distributor** guna memastikan kelancaran distribusi serta ketersediaan stok cabai di pasar sehingga tidak terjadi kelangkaan yang dapat memicu kenaikan harga lebih lanjut.
- **Mendorong peningkatan produksi cabai** melalui pendampingan budidaya, penggunaan benih unggul, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman agar pasokan tetap terjaga.
- **Melaksanakan operasi pasar atau pasar murah** apabila kenaikan harga terus berlanjut dan mulai membebani daya beli masyarakat.
- **Mengoptimalkan informasi pasar** kepada petani dan pedagang terkait perkembangan harga dan kebutuhan pasar agar distribusi komoditas dapat dilakukan secara lebih efisien.
- **Mengantisipasi faktor cuaca dan musim tanam** yang berpotensi memengaruhi produksi cabai dengan memberikan pendampingan teknis kepada petani mengenai pola tanam yang sesuai.

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA

KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN APRIL TAHUN 2026

No	minggu	IPH	Uraian
1	1	0,29	Bawang Merah (0,3755), Cabe Rawit (0,016)7
2	2	0,03	Bawang Merah (0,342)
3	3	-0,02	Cabe Rawit (-0,277), Cabai Mereah *-0,497), Bawang Putih (-0,023)
4	4	-0,03	Cabai Rawit (-0,3166), Bawang Putih (-0,0254)

5	5	-0,05	Cabai Rawit (-0,3626), BAwang Putih (-0,0265)

Sumber Data BPS Kabupaten Pringsewu

Selama **bulan April 2026 (Minggu ke-1 sampai Minggu ke-5)**, nilai IPH menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan setelah terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada minggu pertama.

- **Minggu ke-1** mencatat **IPH sebesar 0,29**, merupakan nilai tertinggi selama bulan April. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya harga **bawang merah** dengan kontribusi sebesar **0,3755** dan **cabai rawit** sebesar **0,0167**. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan inflasi pada awal bulan yang didominasi oleh komoditas hortikultura.
- **Minggu ke-2**, IPH turun menjadi **0,03**, namun masih berada pada zona positif. Kenaikan harga masih dipengaruhi oleh **bawang merah** dengan kontribusi **0,342**, meskipun dampaknya lebih kecil dibandingkan minggu sebelumnya sehingga laju kenaikan harga mulai melambat.
- **Minggu ke-3**, IPH berubah menjadi **-0,02**, yang menandakan mulai terjadinya penurunan harga secara umum (deflasi mingguan). Penurunan ini dipengaruhi oleh turunnya harga **cabai merah** (-0,497), **cabai rawit** (-0,277), dan **bawang putih** (-0,023). Penurunan harga cabai merah menjadi faktor utama yang mendorong IPH ke wilayah negatif.
- **Minggu ke-4**, IPH kembali menurun menjadi **-0,03**. Deflasi mingguan dipengaruhi oleh penurunan harga **cabai rawit** (-0,3166) dan **bawang putih** (-0,0254). Hal ini menunjukkan bahwa harga komoditas pangan mulai lebih stabil dengan kecenderungan menurun.
- **Minggu ke-5**, IPH mencapai **-0,05**, merupakan nilai terendah selama bulan April. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya harga **cabai rawit** (-0,3626) dan **bawang putih** (-0,0265). Berlanjutnya penurunan kedua komoditas tersebut menunjukkan bahwa pasokan relatif mencukupi sehingga tekanan harga semakin berkurang.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, **IPH bulan April 2026 menunjukkan tren menurun**, dari **0,29 pada minggu pertama menjadi -0,05 pada minggu kelima**. Pada awal bulan terjadi inflasi yang dipicu oleh kenaikan harga bawang merah dan cabai rawit. Namun, memasuki pertengahan hingga akhir bulan, IPH berubah menjadi negatif akibat penurunan harga **cabai merah, cabai rawit, dan bawang putih**. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tekanan inflasi pangan semakin mereda seiring membaiknya pasokan komoditas hortikultura di pasar. Dengan demikian, perkembangan harga pada bulan April 2026 secara umum menunjukkan kondisi yang relatif lebih stabil dibandingkan awal bulan, meskipun fluktuasi masih terjadi pada komoditas cabai dan bawang.Bottom of Form

2.2. Perkembangan Harga Komoditas Pangan, Bulan Mei Tahun 2026

No	Komoditas	Rata2 Bulan April	Harga Minggu Ke 1	Minggu Ke 2	Minggu Ke 3	Minggu Ke 4	Rata-Rata
1	Daging Sapi`	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000
2	Daging Ayam Ras	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
3	Telur Ayam Ras	28.000	28.000	27.625	27.385	27.214	27.507
4	Tepung Terigu 1 Kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
5	Cabe Merah Keriting	32.739	36.800	37.250	37.923	38.500	37.757
6	Cabe Merah Besar	29.667	35.400	36.000	36.769	37.143	36.462
7	Cabe Rawit hijau 1 Kg	58.478	53.200	53.125	53.462	53.857	53.479
8	Cabe Rawit merah1 Kg	48.565	49.000	49.375	49.923	50.286	49.742
9	Bawang Merah 1Kg	38.261	36.200	36.125	36.077	36.071	36.107
10	Bawang Putih 1 Kg	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000
11	Beras Premium 1 Kg	14.900	14.900	14.900	14.900	14.900	14.900
12	Beras Medium 1 Kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
13.	Gula Pasir Kemasan 1 Kg	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000
14	Gula Pasir Curah 1 Kg	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
15	Minyak Goreng 1 Kg	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
16.	Minyak Goreng Kemasan 1Kg	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
17.	Minyak Kita	15.700	15.700	15.700	15.685	15.643	15.676

Berdasarkan data perkembangan harga pada bulan Mei Tahun 2026

1. Komoditas yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan
   - Daging sapi : Rp. 134.000
   - Daging Ayam Ras : Rp. 29.000
   - Telur Ayam RAs : Rp. 28.000
   - Tepung terigu : Rp. 12.500
   - Bawang Putih : Rp. 32.000
   - Beras Premium : rp. 14.900
   - Beras Medium : Rp. 12.500
   - Gula Pasir kemasan : Rp. 18.000
   - Gulas Pasir curah : Rp. 17.000
   - Minyakita : Rp. 15.700
   - Minyak Goreng kemasan : Rp. 19.000
   - Minyak goring curah : Rp. 16.000
2. Komoditas yang mengalami peningkatan harga
   - **Cabai Merah Keriting**

Harga cabai merah keriting pada minggu pertama tercatat sebesar **Rp36.800/kg**. Pada minggu kedua hingga minggu kelima, harga meningkat menjadi **Rp38.500/kg**. Kenaikan sebesar **Rp1.700/kg** atau sekitar **4,62%** menunjukkan adanya peningkatan permintaan atau berkurangnya pasokan di pasar.

- **Cabai Merah Besar**

Harga cabai merah besar pada minggu pertama sebesar **Rp35.400/kg**, kemudian meningkat menjadi **Rp37.143/kg** pada minggu kedua hingga minggu kelima. Kenaikan sebesar **Rp1.743/kg** atau sekitar **4,92%** mengindikasikan adanya tekanan harga yang relatif serupa dengan cabai merah keriting.

- **Cabai Rawit Hijau**

Pada minggu pertama, harga cabai rawit hijau tercatat **Rp53.200/kg** dan meningkat menjadi **Rp53.479/kg** pada minggu kedua hingga minggu kelima. Kenaikan sebesar **Rp279/kg** atau sekitar **0,52%** menunjukkan kenaikan yang relatif kecil dan kondisi harga yang cenderung stabil.

- **Cabe Rawit Merah**

Cabai rawit merah mengalami kenaikan harga yang paling signifikan. Harga pada minggu pertama sebesar **Rp45.000/kg**, kemudian meningkat menjadi **Rp50.286/kg** pada minggu kedua hingga minggu kelima. Kenaikan sebesar **Rp5.286/kg** atau sekitar **11,75%**. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya permintaan konsumen serta terbatasnya pasokan di tingkat produsen.

2. Komoditas yang Mengalami Penurunan Harga

- Bawang Merah

Harga bawang merah pada minggu pertama tercatat sebesar **Rp36.071/kg**. Pada minggu-minggu berikutnya terjadi penurunan harga. Apabila harga minggu kedua hingga minggu kelima lebih rendah dari Rp36.071/kg, kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan pasokan atau menurunnya permintaan pasar sehingga harga mengalami koreksi. Data harga akhir perlu dicantumkan agar besaran penurunan dapat dihitung secara akurat.

4. Kesimpulan

- Secara umum, komoditas cabai mengalami tren **kenaikan harga** selama bulan Mei. Kenaikan tertinggi terjadi pada **cabai rawit merah** dengan persentase kenaikan sekitar **11,75%**, sedangkan kenaikan terendah terjadi pada **cabai rawit hijau** sebesar **0,52%**. Sementara itu, **bawang merah** merupakan komoditas yang mengalami **penurunan harga**, yang kemungkinan dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan yang lebih baik di pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok komoditas cabai masih menjadi penyumbang utama inflasi harga pangan dibandingkan bawang merah pada periode pengamatan tersebut.

5. **Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil pemantauan harga komoditas pada bulan Mei, beberapa langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Meningkatkan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan cabai mengingat seluruh jenis cabai (cabai merah keriting, cabai merah besar, cabai rawit hijau, dan cabai rawit merah) menunjukkan tren kenaikan harga. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi kenaikan harga yang lebih tinggi.

- **Meningkatkan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan cabai** mengingat seluruh jenis cabai (cabai merah keriting, cabai merah besar, cabai rawit hijau, dan cabai rawit merah) menunjukkan tren kenaikan harga. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi kenaikan harga yang lebih tinggi.

- **Melakukan koordinasi dengan petani, pedagang, dan distributor** guna memastikan kelancaran distribusi komoditas cabai dari sentra produksi ke pasar sehingga pasokan tetap terjaga dan harga dapat lebih stabil.
- **Mengidentifikasi faktor penyebab kenaikan harga**, seperti berkurangnya produksi akibat cuaca, meningkatnya permintaan, atau hambatan distribusi, sehingga dapat dirumuskan langkah penanganan yang tepat.
- **Mengoptimalkan pasokan dari daerah sentra produksi** apabila terjadi kekurangan pasokan di wilayah setempat, khususnya untuk cabai rawit merah yang mengalami kenaikan harga paling tinggi.
- **Memanfaatkan penurunan harga bawang merah** dengan menjaga stabilitas distribusi dan pasokan agar harga tetap terkendali serta memberikan manfaat bagi konsumen.
- **Melakukan sosialisasi kepada masyarakat** mengenai kondisi perkembangan harga pangan dan mendorong pola konsumsi yang lebih beragam sebagai upaya mengurangi tekanan permintaan pada komoditas yang mengalami kenaikan harga.
- **Memperkuat kerja sama dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** untuk merumuskan langkah-langkah pengendalian harga, termasuk operasi pasar atau pasar murah apabila kenaikan harga terus berlanjut dan berpotensi memengaruhi daya beli masyarakat.

Kesimpulan tindak lanjut: Prioritas utama adalah menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi komoditas cabai, terutama cabai rawit merah yang mengalami kenaikan harga tertinggi, sehingga stabilitas harga pangan dan daya beli masyarakat

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA

KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN MEI TAHUN 2026

No	Minggu	IPH	Uraian
1	1	-0,20	Cabai rawit (-0,4305), Bawang Merah (-0,1422), Bawang Putih (0, 0055)
2	2	-0,25	Cabai Rawit (-0,43050, BAwang Merah (-0, 1422), Telur Ayam RAs (-0, 9669)
3	3	-0,23	Cabe Rwit (-0,4024), Bawang Merah (0,1422), Telur Ayam Ras (-0,1093)
4	4		

-

Selama **bulan Mei 2026 (Minggu ke-1 sampai Minggu ke-3), nilai Indeks Perubahan Harga (IPH)** berada pada **zona negatif** pada setiap minggu. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terjadi **penurunan harga (deflasi)** pada komoditas pangan strategis selama periode tersebut. Penurunan IPH terutama dipengaruhi oleh turunnya harga **cabai rawit, bawang merah, dan telur ayam ras**.

1. Pada **minggu ke-1**, IPH tercatat sebesar **-0,20**. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya harga **cabai rawit** dengan kontribusi **-0,4305** dan **bawang merah** sebesar **-0,1422**. Sementara itu, **bawang putih** masih mengalami sedikit kenaikan dengan kontribusi **0,0055**, namun besarnya tidak cukup untuk menahan penurunan IPH secara keseluruhan.

2. Memasuki **minggu ke-2**, IPH kembali menurun menjadi **-0,25**, yang merupakan nilai terendah selama bulan Mei. Deflasi dipengaruhi oleh masih turunnya harga **cabai rawit** (**-0,4305**) dan **bawang merah** (**-0,1422**), serta diperkuat oleh penurunan harga **telur ayam ras** sebesar **-0,9669**. Penurunan harga telur ayam ras memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap semakin dalamnya nilai IPH pada minggu ini.

3. Pada **minggu ke-3**, IPH sedikit membaik menjadi **-0,23**, meskipun masih berada pada zona negatif. Penurunan harga masih didominasi oleh **cabai rawit** (**-0,4024**), **bawang merah** (**-0,1422**), dan **telur ayam ras** (**-0,1093**). Berkurangnya besaran penurunan pada beberapa komoditas menyebabkan deflasi tidak sedalam minggu sebelumnya

Kesimpulan

Secara keseluruhan, **IPH bulan Mei 2026 menunjukkan kondisi deflasi yang konsisten**, dengan nilai berkisar antara **-0,20 hingga -0,25**. Komoditas yang paling dominan memengaruhi penurunan IPH adalah **cabai rawit**, yang mengalami penurunan harga secara berkelanjutan di setiap minggu. Selain itu, **bawang merah** juga terus memberikan kontribusi negatif yang relatif stabil, sedangkan **telur ayam ras** mulai memberikan pengaruh signifikan pada minggu kedua dan ketiga. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasokan komoditas pangan utama selama bulan Mei relatif mencukupi sehingga tekanan inflasi pangan melemah dan harga-harga cenderung mengalami penurunan.

2.3. Perkembangan Harga Komoditas Pangan, Bulan Juni Tahun 2026

No	Komoditas	HARGA				
		Minggu Ke 1	Minggu Ke 2	Minggu Ke 3	Minggu Ke 4	Rata-Rata
1	Daging Sapi	134.000	134.000	134.000	134.000	134.000

2	Daging Ayam ras	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
3	Telur Ayam Ras	27.000	27.000	27.000	27.000	27.000
4	Tepung Terigu 1 kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
5	Cabe MerahKeriting	40.000	40.00	40.000	39.611	39.000
6	Cabe Merah besar	38.000	38.444	38.615	38.444	38.375
7	Cabe rawit Merah 1kg	55.000	55.000	55.000	55.000	55.000
8	Cabe rawit Hijau 1 kg	50.000	49.556	49.077	48.778	49.352
9	Bawang Merah 1 Kg	37.000	37.00	37.615	37.889	37.376
10	Bawang Putih 1 kg	32.000	32.000	32.000	32.389	32.097
11	Beras Premium 1 kg	14.900	14.900	14.900	14.900	14.900
12	Beras Medium 1 Kg	12.500	12.500	12.500	12.500	12.500
13.	Gula Pasir Kmasn 1kg	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000
14	Gula Pasir curah 1 Kg	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
15	Minyak goreng 1 kg	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
16.	Mnyak Grng kmsn 1 ltr	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
17.	Minyakita	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500

Sumber Data Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu

Erdasarkan data diatas disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Komuditas yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan
   - Daging Sapi 135.000
   - Daging Ayam ras 29.000
   - Telur Ayam ras 27.000
   - Tepung terigu 12.500
   - Gula Pasir 17.000
   - Gula Pasir kemasan 19.000
   - Minyakita 15.700
   - Minyak Goreng curah 16.000
   - Minyak Goreng kemasan 19.000
   - Beras Premium 14.900
   - Beras medium 12.500
   - Bawang Putih 32.000
   - Cabe rawit merah 50.000

1. Komoditas yang mengalami peningkatan harga

Berdasarkan perkembangan harga selama empat minggu pada bulan Juni l 2026, terdapat beberapa komoditas hortikultura yang mengalami kenaikan harga, yaitu cabai merah besar dan bawang merah

- Bawang Merah

Berdasarkan data yang diperoleh, harga bawang merah pada awal periode tercatat sebesar

Rp37.000. Pada minggu ke-3 dan minggu ke-4, harga mengalami peningkatan menjadi Rp37.889. Kenaikan tersebut sebesar Rp889 atau sekitar **2,40%** dari harga awal.

Peningkatan harga ini menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan yang relatif kecil namun tetap mencerminkan perubahan kondisi pasar. Kenaikan harga dapat disebabkan oleh berkurangnya pasokan bawang merah akibat faktor musim panen, meningkatnya biaya distribusi, atau meningkatnya permintaan konsumen. Meskipun terjadi kenaikan, perubahan harga masih tergolong stabil karena tidak mengalami lonjakan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme pasar masih berjalan dengan baik, di mana keseimbangan antara permintaan dan penawaran tetap mampu menjaga fluktuasi harga pada tingkat yang relatif terkendal

- Cabe Merah Besar

Berdasarkan data yang diperoleh, harga cabai merah besar pada awal periode tercatat sebesar Rp38.000. Memasuki minggu ke-2 hingga minggu ke-4, harga mengalami peningkatan menjadi Rp38.444. Kenaikan tersebut sebesar Rp444 atau sekitar **1,17%** dari harga awal.

Peningkatan harga yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa harga cabai merah besar cenderung stabil meskipun mengalami kenaikan selama tiga minggu berturut-turut. Kenaikan harga dapat dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan konsumen, berkurangnya pasokan akibat faktor musim atau produksi, serta adanya kenaikan biaya distribusi. Namun, karena persentase kenaikannya tidak terlalu besar, kondisi ini mengindikasikan bahwa keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar masih relatif terjaga sehingga tidak terjadi fluktuasi harga yang signifikan

1. Komoditas yang mengalami peningkatan harga

Berdasarkan hasil pemantauan harga selama periode April 2026 pengamatan, terdapat dua komoditas yang mengalami penurunan harga, yaitu cabai rawit hijau dan cabe merah keriting

- Cabe Merah Keriting

Berdasarkan data yang tersedia, harga cabai merah keriting pada minggu ke-3 dan minggu ke-4 tercatat sebesar Rp40.000. Namun, pada periode berikutnya harga mengalami penurunan menjadi Rp39.611. Penurunan tersebut sebesar Rp389 atau sekitar **0,97%** dari harga sebelumnya.

Penurunan harga ini menunjukkan bahwa harga cabai merah keriting relatif stabil dengan perubahan yang tidak terlalu signifikan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh meningkatnya pasokan di pasar, kelancaran distribusi, atau menurunnya permintaan konsumen. Meskipun terjadi penurunan, harga masih berada pada kisaran yang cukup tinggi sehingga belum memberikan perubahan yang berarti terhadap kondisi pasar secara keseluruhan

- Cabe Rawit Hijau

Berdasarkan data yang tersedia, harga cabai rawit hijau pada awal periode tercatat sebesar Rp50.000. Selanjutnya, pada minggu ke-2, minggu ke-3, dan minggu ke-4 harga mengalami

penurunan menjadi Rp48.778. Penurunan tersebut sebesar Rp1.222 atau sekitar **2,44%** dari harga awal.

Penurunan harga ini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan yang relatif stabil selama tiga minggu berturut-turut. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya ketersediaan pasokan di pasar, kelancaran distribusi, atau menurunnya permintaan konsumen. Meskipun terjadi penurunan, perubahan harga tidak terlalu besar sehingga harga cabai rawit hijau masih berada pada kisaran yang relatif stabil.

1. Tindak lanjut
2. Tindak Lanjut terhadap kenaikan harga

Komoditas yang mengalami kenaikan harga seperti bawang merah dan cabai merah besar perlu mendapat perhatian khusus, karena berpotensi memberikan tekanan terhadap inflasi daerah.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

- **Memperkuat pasokan dari daerah sentra produksi** melalui kerja sama distribusi agar ketersediaan barang tetap terjaga.
- **Melaksanakan operasi pasar atau pasar murah** untuk menekan harga di tingkat konsumen.
- **Memantau rantai distribusi** guna mengurangi kemungkinan penimbunan atau hambatan distribusi yang menyebabkan kelangkaan.
- **Mendorong produksi lokal** dengan memberikan dukungan kepada petani, terutama pada komoditas hortikultura seperti cabai.

2. Tindak lanjut terhadap penurunan harga

Komoditas yang mengalami penurunan harga seperti cabai merah keriting dan cabai rawit hijau perlu tetap dipantau agar penurunan harga tidak merugikan petani secara signifikan.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

- **Menjaga stabilitas harga di tingkat petani** melalui penyerapan hasil panen oleh pemerintah atau kerja sama dengan pelaku usaha.
- **Mengoptimalkan distribusi ke daerah dengan permintaan tinggi** agar kelebihan pasokan dapat tersalurkan dengan baik.
- **Memberikan informasi pasar kepada petani** agar dapat mengatur pola tanam sesuai kebutuhan pasar.
- **Mendorong diversifikasi produk olahan** seperti cabai kering atau sambal olahan untuk meningkatkan nilai jual.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perkembangan harga beberapa komoditas pangan selama periode pengamatan, terlihat bahwa sebagian besar komoditas mengalami perubahan harga yang relatif kecil sehingga menunjukkan kondisi harga yang cukup stabil. Cabai merah keriting dan cabai rawit hijau mengalami penurunan harga, sedangkan bawang merah dan cabai merah besar mengalami kenaikan harga. Besarnya perubahan harga pada masing-masing komoditas

masih berada pada kisaran yang rendah, yaitu sekitar 0,97%–2,44%.

Perubahan harga tersebut dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar, seperti ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, kondisi produksi, serta tingkat permintaan konsumen. Secara umum, tidak terjadi fluktuasi harga yang tajam selama periode pengamatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi pasar komoditas pangan tersebut berada dalam keadaan yang relatif stabil dan mekanisme pasar berjalan dengan cukup baik

Indeks Perkembangvan Harga Bulan Juni Tahun 2026

No	minggu	IPH	Uraian
1	1	0,17	Cabe rawit (0l0972), Cavai merah (0,0922), Bawang Merah (0,06)
2	2	0,18	Cabai Merah (0,1084), cabai Rawit (0,0972), Bawang Merah (0,06)
3	3	0,23	Cabai Merah (0,1146), Cabai Rawit (0,0872), Bawang Merah (0,0963)
4	4	0,20	Bawang Merah (0,1127), Cabai Rawit (0,0972), cabai Merah (0,094_

berdasarkan data Indeks Perkembangan Harga (IPH) bulan Juni 2026, nilai IPH menunjukkan fluktuasi selama empat minggu pengamatan. Pada minggu pertama, IPH tercatat sebesar **0,17**, dengan komoditas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perubahan harga yaitu cabai rawit (0,0972), cabai merah (0,0922), dan bawang merah (0,0600). Memasuki minggu kedua, IPH meningkat menjadi **0,18**, yang didorong oleh kenaikan kontribusi cabai merah (0,1084), diikuti cabai rawit (0,0972) dan bawang merah (0,0600).

Pada minggu ketiga, IPH kembali meningkat menjadi **0,23**, yang merupakan nilai tertinggi selama bulan Juni 2026. Peningkatan ini dipengaruhi oleh naiknya kontribusi cabai merah (0,1146) dan bawang merah (0,0963), meskipun kontribusi cabai rawit sedikit menurun menjadi 0,0872. Hal ini menunjukkan bahwa pada minggu ketiga terjadi peningkatan tekanan harga yang terutama berasal dari komoditas cabai merah dan bawang merah.

Selanjutnya, pada minggu keempat nilai IPH menurun menjadi **0,20**. Penurunan ini mengindikasikan bahwa tekanan terhadap kenaikan harga mulai berkurang dibandingkan minggu sebelumnya. Meskipun demikian, bawang merah masih menjadi komoditas dengan kontribusi terbesar terhadap IPH sebesar 0,1127, diikuti cabai rawit sebesar 0,0972 dan cabai merah sekitar 0,0940.

Secara keseluruhan, perkembangan IPH bulan Juni 2026 menunjukkan bahwa perubahan harga bahan pangan berfluktuasi dari minggu ke minggu, dengan puncak kenaikan terjadi pada minggu ketiga. Komoditas cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah menjadi penyumbang utama terhadap perubahan nilai IPH sepanjang periode pengamatan. Fluktuasi tersebut mencerminkan adanya perubahan keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar yang dipengaruhi oleh faktor pasokan, distribusi, dan kondisi produksi. Meskipun terjadi kenaikan IPH pada beberapa minggu, nilainya masih tergolong rendah sehingga

mengindikasikan bahwa perkembangan harga bahan pangan selama bulan Juni 2026 relatif terkendal

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan

Secara umum, ketiga komoditas cabai mengalami tren kenaikan harga pada minggu ke-3 hingga minggu ke-4. **Cabai rawit hijau** menjadi komoditas dengan kenaikan harga tertinggi (**12,94%**), diikuti **cabai merah keriting** (**6,48%**) dan **cabai merah besar** (**5,95%**). Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan keseimbangan antara pasokan dan permintaan di pasar yang berdampak pada meningkatnya harga komoditas cabai selama periode pengamatan.

Selama periode pengamatan, **cabai rawit merah** dan **bawang merah** menunjukkan tren penurunan harga. Penurunan terbesar terjadi pada **cabai rawit merah** sebesar **8,63%**, sedangkan **bawang merah** mengalami penurunan sebesar **4,35%**. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketersediaan pasokan kedua komoditas relatif baik dan distribusi berjalan lancar, sehingga harga di tingkat konsumen cenderung menurun dan lebih stabil dibandingkan periode sebelumnya

1. Tindak lanjut

Sebagai upaya mengantisipasi kenaikan harga komoditas cabai, diperlukan beberapa langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah, pelaku usaha, maupun petani, antara lain:

- **Memantau perkembangan harga dan pasokan secara berkala** untuk mengetahui perubahan kondisi pasar sehingga langkah antisipasi dapat dilakukan lebih cepat.
- **Meningkatkan koordinasi dengan petani dan distributor** guna memastikan kelancaran distribusi serta ketersediaan stok cabai di pasar sehingga tidak terjadi kelangkaan yang dapat memicu kenaikan harga lebih lanjut.
- **Mendorong peningkatan produksi cabai** melalui pendampingan budidaya, penggunaan benih unggul, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman agar pasokan tetap terjaga.
- **Melaksanakan operasi pasar atau pasar murah** apabila kenaikan harga terus berlanjut dan mulai membebani daya beli masyarakat.
- **Mengoptimalkan informasi pasar** kepada petani dan pedagang terkait perkembangan harga dan kebutuhan pasar agar distribusi komoditas dapat dilakukan secara lebih efisien.
- **Mengantisipasi faktor cuaca dan musim tanam** yang berpotensi memengaruhi produksi cabai dengan memberikan pendampingan teknis kepada petani mengenai pola tanam yang sesuai.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu dilaksanakan melalui peran aktif **Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** dengan melibatkan perangkat daerah terkait, instansi vertikal, serta pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, menjamin ketersediaan pasokan, dan melindungi daya beli masyarakat.

Upaya pengendalian inflasi dilaksanakan dengan berpedoman pada strategi **4K**, yaitu keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif. Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga, TPID Kabupaten Pringsewu melaksanakan pemantauan harga secara rutin serta kegiatan pasar murah pada komoditas kebutuhan pokok strategis.

Ketersediaan pasokan pangan dijaga melalui koordinasi dengan produsen, distributor, dan Bulog, serta mendorong pemanfaatan potensi pangan lokal. Untuk menjamin kelancaran distribusi, TPID melakukan pengawasan jalur distribusi dan berkoordinasi dengan aparat terkait guna mencegah gangguan distribusi dan praktik penimbunan barang.

Selain itu, TPID Kabupaten Pringsewu memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat melalui penyampaian informasi perkembangan harga, imbauan belanja bijak, serta edukasi pengendalian inflasi. Sinergi dan koordinasi lintas sektor terus ditingkatkan guna memastikan kebijakan pengendalian inflasi berjalan efektif dan berkelanjutan.

Secara umum, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu berjalan dengan baik dan mampu mendukung terjaganya stabilitas harga serta pertumbuhan ekonomi daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Pringsewu difokuskan untuk menjaga ketersediaan pasokan, kestabilan harga, mendukung kelancaran distribusi sekaligus meminimalkan gangguan yang dapat menghambat pasokan dan distribusi untuk mendukung pencapaian target inflasi sebesar 2,5%. TPID Kabupaten Pringsewu membuat laporan ini untuk menginformasikan strategi pengendalian inflasi 4K yang meliputi keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif di Kabupaten Pringsewu

KETERJANGKAUAN HARGA

Pada tanggal 12 Mei 2026 Tim Satuan Tugas Ketahanan Pangan melaksanakan kegaiat monitoring ketersedian pasokan dan harga, kegiatan tersebut di bagi 2 Tim, Tim Pertama di Pimpin oleh Assisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan di Pasar Gadingrejo sedangkan Tim 2 di Pimpin oleh Kepala Dinas Ketahanan Panhgan Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan monitoring yang telah dilaksanakan berikut daftar harga dan stok dari beberapa komoditas yang diamati yaitu:

- Beras medium: Rp13.000/kg - Rp13.500/kg (harga sesuai HET Rp13.500/kg) dengan ketersediaan sekitar 3.200kg/hari.
- Gula pasir: Rp18.000/kg (harga di atas HET Rp17.500/kg) dengan ketersediaan sekitar 180 kg/hari.
- Minyak goreng: Rp17.500/liter (Sodara Kita) dan Rp21.000/liter (merk lainnya) (di atas HET Rp15.700/liter) dengan ketersediaan sekitar 1.250 liter/hari.
- Daging sapi: Rp130.000/kg - Rp150.000/kg (di bawah dan di atas HET Rp105.000/kg-Rp140.000/kg) dengan ketersediaan sekitar 20 kg/hari.

Daging ayam: Rp33.000/kg – Rp38.000/kg (di bawah HET Rp40.000/kg) dengan ketersediaan sekitar 265 kg/hari.
- Telur ayam: Rp27.0000/kg (di bawah HET Rp30.000/kg) dengan ketersediaan sekitar 180 kg/hari.
- Cabai besar: Rp45.000/kg – Rp60.000/kg (di bawah dan di atas HET Rp40.000/kg – Rp57.000/kg) dengan ketersediaan sekitar 200 kg/hari.
- Cabai rawit: Rp55.000/kg – Rp65.000/kg (di atas HET Rp37.000/kg – Rp55.000/kg) dengan ketersediaan sekitar 360 kg/hari.
- Bawang merah: Rp33.000/kg – Rp35.000/kg (di bawah HET Rp36.500/kg – Rp41.500/kg) dengan ketersediaan sekitar 300 kg/hari.
- Bawang putih: Rp25.000/kg - Rp32.000/kg (di bawah HET Rp38.000/kg) dengan ketersediaan sekitar 300 kg/hari.
- Kacang kedelai: Rp12.000/kg - Rp14.000/kg (di atas HET Rp11.400/kg) dengan ketersediaan sekitar 40 kg/hari.
- Jagung: Rp7.500/kg (di atas HET Rp5.500/kg) dengan ketersediaan sekitar 130 kg/hari.

Berdasarkan monitoring ketersediaan dan harga bahan pangan pokok terhadap komoditas-komoditas tersebut terdapat beberapa temuan yaitu:

1. Terdapat penjual beras medium yang menjual produk dengan kemasan tidak tercantum nomor Registrasi PSAT PDUK, nama produsen, maupun alamat produsen.
2. Terdapat beberapa komoditas yang dijual dengan harga di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu untuk komoditas gula pasir, minyak goreng, daging sapi, cabai rawit, cabai besar, dan kacang kedelai. Khusus untuk komoditas minyak goreng merk MinyaKita, masih ada penjual yang menjual dengan harga di atas HET yang tertera di kemasan sebesar Rp15.700/liter yaitu sebesar Rp20.000/liter dikarenakan para penjual tersebut bukan merupakan anggota Rumah Pangan Kita (RPK) dan tidak mendapatkan produk langsung dari Bulog Lampung melainkan dari distributor lain.

Untuk komoditas daging sapi, kemungkinan besar saat menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 Hijriyah nanti harganya akan mengalami kenaikan menjadi Rp155.000/kg.

Dalam rangka menjaga stabilitas pangan dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok, Pemerintah melaksanakan program Bantuan Pangan Nasional Tahun 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam pengendalian inflasi daerah serta menjaga daya beli masyarakat.Pelaksanaan penyaluran bantuan pangan dilakukan secara bertahap pada bulan Februari dan Maret Tahun 2026 kepada masyarakat penerima manfaat yang telah terdata sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanan penyaluran bantuan pangan di Kabupaten pringsewu di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2026, pada kegiatan tersebut di hadiri oleh Bapak Assisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten i Pringsewu.

PENYALURAN BANTUAN PANGAN KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN FEBRUARI DAN MARET 2026

PADA TANGGAL 19 MEI 2026

No	*Kecamatan*	*Jumlah KK*	*Tanggal Penyaluran*	*Keterangan*
◦				

1	Gadingrejo	1.304 KK	Wonodadi / 19 Mei 2026	Assisten Bidang Perekonomian dan Pebvangunan

Dalam rangka menjaga stabilitas pangan dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok, Pemerintah melaksanakan program Bantuan Pangan Nasional Tahun 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam pengendalian inflasi daerah serta menjaga daya beli masyarakat.Pelaksanaan penyaluran bantuan pangan dilakukan secara bertahap pada bulan Februari dan Maret Tahun 2026 kepada masyarakat penerima manfaat yang telah terdata sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanan penyaluran bantuan pangan di Kabupaten pringsewu di laksanakan pada tanggal 20 Mei 2026, pada kegiatan tersebut di hadiri oleh Bapak Bupati Pringsewu.

PENYALURAN BANTUAN POANGAN

KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN FEBRUARI DAN MARET 2026

PADA TANGGAL 20 MEI 2026

No	***Kecamatan***	***Jumlah KK***	***Tanggal Penyaluran***	***Keterangan***
1	Pringsewu	726 KK	Rejosari/ 20 Mei 2026	Bupati Preingsewwu

masyarakat memenuhi kebutuhan pokok, Pemerintah melaksanakan program Bantuan Pangan Nasional Tahun 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam pengendalian inflasi daerah serta menjaga daya beli masyarakat.Pelaksanaan penyaluran bantuan pangan dilakukan secara bertahap pada bulan Februari dan Maret Tahun 2026 kepada masyarakat penerima manfaat yang telah terdata sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanan penyaluran bantuan pangan di Kabupaten pringsewu di laksanakan pada tanggal 21 Mei 2026, pada kegiatan tersebut di hadiri oleh Ibu Wakil Bupati Pringsewu.

PENYALURAN BANTUAN PANGAN KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN FEBRUARI DAN MARET 2026

PADA TANGGAL 21 MEI 2026

No	***Kecamatan***	***Jumlah KK***	***Tanggal Penyaluran***	***Keterangan***
1	Ambarawa	763 KK	Sumber Agung/ 21 Mei 2026	Wakil Bupati Pringsewu

Dalam rangka menjaga stabilitas pangan dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan

pokok, Pemerintah melaksanakan program Bantuan Pangan Nasional Tahun 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam pengendalian inflasi daerah serta menjaga daya beli masyarakat.Pelaksanaan penyaluran bantuan pangan dilakukan secara bertahap pada bulan Februari dan Maret Tahun 2026 kepada masyarakat penerima manfaat yang telah terdata sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanan penyaluran bantuan pangan di Kabupaten pringsewu di laksanakan pada tanggal 21 Mei 2026, pada kegiatan tersebut di hadiri oleh Ibu Wakil Bupati Pringsewu.

PENYALURAN BANTUAN PANGAN

KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN FEBRUARI DAN MARET 2026

PADA TANGGAL 21 MEI 2026

No	*Kecamatan*	*Jumlah KK*	*Tanggal Penyaluran*	*Keterangan*
1	Adiluwih	817 KK	Bandungbaru/ 21 Mei 2026	Wakil Bupati Pringsewu

Dalam rangka menjaga stabilitas pangan dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok, Pemerintah melaksanakan program Bantuan Pangan Nasional Tahun 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam pengendalian inflasi daerah serta menjaga daya beli masyarakat.Pelaksanaan penyaluran bantuan pangan dilakukan secara bertahap pada bulan Februari dan Maret Tahun 2026 kepada masyarakat penerima manfaat yang telah terdata sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanan penyaluran bantuan pangan di Kabupaten pringsewu di laksanakan pada tanggal 21 Mei 2026, pada kegiatan tersebut di hadiri oleh Ibu Wakil Bupati Pringsewu.

PENYALURAN BANTUAN PANGAN KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN FEBRUARI DAN MARET 2026

PADA TANGGAL 22 MEI 2026

No	*Kecamatan*	*Jumlah KK*	*Tanggal Penyaluran*	*Keterangan*
5	Pardasuka	1.039 KK	Wargomulyo/ 22 Mei 2026	Wakil Bupati Pringsewu

Dalam rangka menjaga stabilitas pangan dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok, Pemerintah melaksanakan program Bantuan Pangan Nasional Tahun 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam pengendalian inflasi daerah serta menjaga daya beli masyarakat.Pelaksanaan penyaluran bantuan pangan dilakukan secara bertahap pada bulan Februari dan Maret Tahun 2026 kepada masyarakat penerima manfaat yang telah terdata sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanan penyaluran bantuan pangan di Kabupaten pringsewu di laksanakan pada tanggal 21 Mei 2026, pada kegiatan tersebut di hadiri oleh Ibu

Wakil Bupati Pringsewu.

PENYALURAN BANTUAN PANGAN KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN FEBRUARI DAN MARET 2026

PADA TANGGAL 25 MEI 2026

No	*Kecamatan*	*Jumlah KK*	*Tanggal Penyaluran*	*Keterangan*
6	Sukohar jo	255	Panggungrejo/ 25 Mei 2026	Assisten Bidang Perekomian dan Pembangunan

Dalam rangka menjaga stabilitas pangan dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok, Pemerintah melaksanakan program Bantuan Pangan Nasional Tahun 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam pengendalian inflasi daerah serta menjaga daya beli masyarakat.Pelaksanaan penyaluran bantuan pangan dilakukan secara bertahap pada bulan Februari dan Maret Tahun 2026 kepada masyarakat penerima manfaat yang telah terdata sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanan penyaluran bantuan pangan di Kabupaten pringsewu di laksanakan pada tanggal 21 Mei 2026, pada kegiatan tersebut di hadiri oleh Ibu Wakil Bupati Pringsewu.

PENYALURAN BANTUAN PANGAN KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN FEBRUARI DAN MARET 2026

PADA TANGGAL 26 MEI 2026

No	*Kecamatan*	*Jumlah KK*	*Tanggal Penyaluran*	*Keterangan*
8	Banyumas	418	Banyumas/26 Mei 2026	Bupati Pringsewu

Dalam rangka menjaga stabilitas pangan dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok, Pemerintah melaksanakan program Bantuan Pangan Nasional Tahun 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam pengendalian inflasi daerah serta menjaga daya beli masyarakat.Pelaksanaan penyaluran bantuan pangan dilakukan secara bertahap pada bulan Februari dan Maret Tahun 2026 kepada masyarakat penerima manfaat yang telah terdata sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanan penyaluran bantuan pangan di Kabupaten pringsewu di laksanakan pada tanggal 21 Mei 2026, pada kegiatan tersebut di hadiri oleh Ibu Wakil Bupati Pringsewu.

PENYALURAN BANTUAN PANGAN KABUPATEN PRINGSEWU

BULAN FEBRUARI DAN MARET 2026

PADA TANGGAL 26 MEI 2026

No	*Kecamatan*	*Jumlah KK*	*Tanggal Penyaluran*	*Keterangan*
9	Pagelaran Utara	528	MArgosari/27 Mei 2026	Bupati Pringsewu
	Total	**6.549 KK**		

Pada tanggal 24 Mei 2026 Pemeribtah Daerah Kabupaten Pringsewu bersama Forkopinda melaksanakan kegiatan monitoring ketersedsian pasokan dan keterjangkauan harga menjelang hari raya idul adha .

Tim 1 diketuai dan dipimpin oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pringsewu yang beranggotakan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait yaitu Dinas Ketahanan Pangan, Inspektorat, Bapperida, Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam, POLRI, dan Dinas Kopdagprin. Tim 1 melaksanakan monitoring ketersediaan dan harga bahan pangan pokok di Pasar Sukoharjo pada hari Selasa, 26 Mei 2026 yang juga dihadiri oleh Bapak Bupati Pringsewu H. Riyanto Pamungkas. Berikut daftar harga dan stok dari beberapa komoditas yang diamati yaitu:

Data Harga di Pasar Sukoharjo

No	Jenis Komoditi	Harga	Stok	HET (tingkat konsumen)	Keterangan
1	Beras Medium	Rp13.500/kg	4.000 kg	Rp13.500/kg	Sesuai HET
2	Jagung	Rp7.000/kg	100 kg	-	Sesuai HET
3	Kedelai	Rp13.000/kg	30 kg	Rp11.400/kg	di atas HET
4	Gula Pasir	Rp18.000/kg	800 kg	Rp17.500/kg	di atas HET
5	Cabe Rawit	Rp50.000-Rp60.000/kg	250 kg	Rp37.000-Rp55.000/kg	di atas HET
6	Cabe Besar	Rp60.000 - Rp62000/kg	250 kg	Rp40.000-Rp57.000/kg	di atas HET
7	Bawang Merah	Rp32.000 - Rp45.000/kg	300 kg	Rp36.500-Rp41.500/kg	di atas HET
8	Bawang Putih	Rp25.000 - Rp26.000/kg	300 kg	Rp38.000/kg	Sesuai HET
9	Daging Sapi	Rp150.000/kg	20 kg	Rp105.000-Rp140.000/kg	di atas HET
10	Daging Ayam	Rp28.000/kg	200 kg	Rp40.000/kg	Sesuai HET
11	Telur Ayam	Rp27.000/kg	250 kg	Rp30.000/kg	Sesuai HET
12	Minyak Goreng	Rp20.000 - Rp21.000/ltr	1.500 ltr	Rp15.700/ltr	di atas HET

Berdasarkan monitoring ketersediaan dan harga bahan pangan pokok terhadap komoditas-komoditas tersebut, terdapat beberapa temuan diantaranya yaitu:

1. Terdapat penjual beras medium yang menjual produk dengan kemasan tidak tercantum nomor Registrasi PSAT PDUK, nama produsen, maupun alamat produsen.
2. Terdapat beberapa komoditas yang dijual dengan harga di atas Harga Eceran Tertinggi

(HET) Tingkat Konsumen yaitu untuk komoditas kedelai, gula pasir, cabai rawit, cabai besar, bawang merah, daging sapi, dan minyak goreng (selain merek MinyaKita). Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan akan komoditas-komoditas tersebut yang merupakan komponen penting dalam beragam masakan khas Indonesia menjelang Hari Raya Idul Adha. Namun untuk komoditas minyak goreng memang mengalami peningkatan dalam beberapa bulan terakhir dikarenakan adanya kenaikan harga bahan baku yaitu Crude Palm Oil (CPO) dan kemasan plastik yang membuat harga minyak goreng dari produsen meningkat dibandingkan pada sebelumnya.

Untuk harga komoditas daging sapi menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 Hijriyah meningkat menjadi Rp150.000/kg atau di atas HET. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan akan komoditas daging sapi menjelang hari raya Idul Adha.

Tim 2 diketuai dan dipimpin oleh Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah (UKM), Perdagangan, dan Perindustrian yang diwwakili oleh Sekretaris Dinas yang beranggotakan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait yaitu Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Unsur TNI, Dinas Kopdagprin, Dinas Kominfo, Dinas Perikanan, Dinas Perhubungan, dan Satpol PP. Tim 2 melaksanakan monitoring ketersediaan dan harga bahan pangan pokok di Pasar Gadingrejo pada hari Selasa, 26 Mei 2026. Berikut daftar harga dan stok dari beberapa komoditas yang diamati yaitu

Data Hasil Monitoring

No	Jenis Komoditi	Harga	Stok	HET (tingkat konsumen)	Keterangan
1	Beras Medium	Rp13.500/kg	800 kg	Rp13.500/kg	Sesuai HET
2	Jagung	Rp7.000/kg	50 kg	-	Sesuai HET
3	Kedelai	Rp10.000/kg	20 kg	Rp11.400/kg	di bawah HET
4	Gula Pasir	Rp18.500/kg	500 kg	Rp17.500/kg	di atas HET
5	Cabe Rawit	Rp68.000/kg	110 kg	Rp37.000-Rp55.000/kg	di atas HET
6	Cabe Besar	Rp65000/kg	130 kg	Rp40.000-Rp57.000/kg	di atas HET
7	Bawang Merah	Rp48.000/kg	300 kg	Rp36.500-Rp41.500/kg	di atas HET
8	Bawang Putih	Rp28.000/kg	175 kg	Rp38.000/kg	di bawah HET
9	Daging Sapi	Rp145.000/kg	80 kg	Rp105.000-Rp140.000/kg	di atas HET
10	Daging Ayam	Rp28.000/kg	240 kg	Rp40.000/kg	di bawah HET
11	Telur Ayam	Rp27.000/kg	250 kg	Rp30.000/kg	Sesuai HET
12	MinyaKita	Rp20.000/ltr	1.000ltr	Rp15.700/ltr	di atas HET

Berdasarkan monitoring ketersediaan dan harga bahan pangan pokok terhadap komoditas-komoditas tersebut, terdapat beberapa temuan diantaranya yaitu:

1. Terdapat beberapa komoditas yang dijual dengan harga di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) Tingkat Konsumen yaitu komoditas gula pasir, cabai rawit, cabai besar, bawang merah, daging sapi, dan minyak goreng (merek MinyaKita). Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan akan komoditas-komoditas tersebut yang merupakan komponen penting dalam beragam masakan khas Indonesia menjelang Hari Raya Idul Adha.
2. Terdapat pedagang penjual minyak goreng merk MinyaKita yang menjual dengan harga Rp20.000/liter atau di atas HET Rp15.700/liter.

Untuk harga komoditas daging sapi menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 Hijriyah meningkat menjadi Rp145.000/kg atau di atas HET. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan akan komoditas daging sapi menjelang hari raya Idul Adha.

Pada tanggal 10 Juni 2026 Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Koperasi UMLM. Perindustrian dan Perdagangan melaksanakan kegiatan Gerakan Penitrasi Pasar di Pasar Pringsewu, yang di hadiri oleh Assisten Perekonomian dan Pembvangunan gerakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, menjamin ketersedian pasokan, dan meningkatkan keterjangkuan kebutuhan pokok bagi masyarakatguna mendukung pengendalian inflasi daerah

GERAKAN PENITRASI PASAR PASAR PRINGSEWU

10 JUNI 2026

No	Komoditas	Kuantum	Harga	Keterangan
1	Minyak Goreng	9000 liter	Rp.15.000	Assisten Perekonomian dan Pembangunan

Pada tanggal 11 Juni 2026 Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Koperasi UMLM. Perindustrian dan Perdagangan melaksanakan kegiatan Gerakan Penitrasi Pasar si Pasar Pagelaran yang di hadiri oleh Wakil Bupati Pringsewu Ibu Umi Laila, gerakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, menjamin ketersedian pasokan, dan meningkatkan keterjangkuan kebutuhan pokok bagi masyarakatguna mendukung pengendalian inflasi daerah

GERAKAN PENITRASI PASAR PASAR PAGELARAN

11 JUNI 2026

No	Komoditas	Kuantum	Harga	Keterangan
1	Minyak Goreng	900 liter	15.500	Wakil Bupati Pringsewu

Pada tanggal 12 Juni 2026 Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Ketahanan Pangan melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dihadiri oleh Bapak Buapti Pringsewu Riyanto Pamungkas, Ibu Wakil Bupati Laila Pamungkas, Assisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Bapak Hendrid dan OPD terkait. Komoditas pada kegiatan tersebut adalah Beras, minyak goring, gula pasir, minyak goreng

Gerakan Pangan Murah

Pada Tangal 12 Juni 2026

Di Pekon Tu;ung Agung Kecamatan Gadingrejo

No	**Komogitas**	**Quantum**	**Harga yang jual**	**Keterangan**
1	Beras Medium	1.599 kg	Rp. 11.000	Kg
2	Minyakita	500 liter	Rp. 15.000	Liter
3	Gula Pasir	600 Kg	Rp. 15.000	Kg
4	Telur Ayam ras	210 kg	Rp. 25.000	Kg
5	Bawang Merah	10 Kg	Rp. 10.000	Pernbuingkus

6	Bawang Merah	10 Kg	Rp. 10.000	Perbungkus
7	Bawang Putih	10 Kg	Rp. 10.000	Perbungkus
8	Tepung Terigu /Mokaf	25 Kg	Rp. 10.000	Kg

Pada tanggal 17 Juni 2026 Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Koperasi UMLM. Perindustrian dan Perdagangan melaksanakan kegiatan Gerakan Penitrasi Pasar si Pasar Parfasuka yang di hadiri oleh Wakil Bupati Pringsewu Ibu Umi Laila, gerakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, menjamin ketersedian pasokan, dan meningkatkan keterjangkuan kebutuhan pokok bagi masyarakatguna mendukung pengendalian inflasi daerah

GERAKAN PENITRASI PASAR

PASAR PARDASUKA

17 JUNI 2026

No	Komoditas	Kuantum	Harga	Keterangan
1	Minyak Goreng	900 liter	15.500	Assisten perekonomian dan pembangunan

Pada tanggal 18 Juni 2026 Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Koperasi UMLM. Perindustrian dan Perdagangan melaksanakan kegiatan Gerakan Penitrasi Pasar si Pasar Banyumas yang di hadiri oleh Wakil Bupati Pringsewu Ibu Umi Laila, gerakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, menjamin ketersedian pasokan, dan meningkatkan keterjangkuan kebutuhan pokok bagi masyarakatguna

GERAKAN PENITRASI PASAR

PASAR BANYUMAS

18 JUNI 2026

No	Komoditas	Kuantum	Harga	Keterangan
1	Minyak Goreng	900 liter	15.000	Dinas Pertanian

Pada tanggal 23 Juni 2026 Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Koperasi UMLM. Perindustrian dan Perdagangan melaksanakan kegiatan Gerakan Penitrasi Pasar si Pasar Sukoharjo yang di hadiri oleh Wakil Bupati Pringsewu Ibu Umi Laila, gerakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, menjamin ketersedian pasokan, dan meningkatkan keterjangkuan kebutuhan pokok bagi masyarakatguna mendukung pengendalian inflasi daerah

GERAKAN PENITRASI PASAR

PASAR SUKOHARJO

23 JUNI 2026

No	Komoditas	Kuantum	Harga	Keterangan
1	Minyak Goreng1	1.080 liter	15.500	WAKIL Bupati Pringsewu

Pada tanggal 26 Juni 2026 Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Koperasi UMLM. Perindustrian dan Perdagangan melaksanakan kegiatan Gerakan Penitrasi Pasar si Pasar Adiluwih yang di hadiri oleh Wakil Bupati Pringsewu Ibu Umi Laila, gerakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, menjamin ketersedian pasokan, dan meningkatkan keterjangkuan kebutuhan pokok bagi masyarakatguna mendukung pengendalian inflasi daerah

GERAKAN PENITRASI PASAR

PASAR ADILUWIH

26 JUNI 2026

No	Komoditas	Kuantum	Harga	Keterangan
1	Beras SPHP	900 liter	15.500	Staf ahli bidang perekonomian dan pembangunan

2.**KETERSEDIAN PASOKAN**

Ketersediaan pasokan dalam pengendalian inflasi daerah merupakan salah satu pilar utama dalam strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) yang bertujuan untuk menjamin kecukupan stok bahan pokok, khususnya pangan strategis. Upaya ini dilakukan untuk menjaga stabilitas harga melalui penguatan keseimbangan antara suplai dan permintaan, sinergi antar daerah, pemantauan produksi, serta peningkatan cadangan pangan guna mengantisipasi potensi kelangkaan.

Adapun pelaksanaan kegiatan dalam rangka mendukung ketersediaan pasokan pada Triwulan I Tahun 2026 di Kabupaten Pringsewu, antara lain:

Pada tanggal 7 Mei 2026, Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Perikanan melaksanakan serah terima bantuan pakan lanjutan kepada 9 pokdakan masing-masing mendapatkan 8 Zak dan total bantuan berjumlah 72 Zak. Tujuan bantuan pakan lanjutan untuk mendukung keberlanjutan usaha budidaya ikan, meningkatkan produksi perikanan, serta menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan dalam rangka pengendalian inflasi daerah.

Pada tanggal 11 Mei 2026 , Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui

Dinas Perikanan melaksanakan serah terima bantuan mesin penyedot lumpur kepada 9 pokdakan masing-masing 1 unit bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kolam budidaya, menjaga keberlanjutan produksi perikanan, dan mendukung stabilitas pasokan ikan dalam rangka pengendalian inflasi.

Pada tanggal 20 Mei 2026, Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Pertanian melaksanakan penyerahan bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) berupa traktor roda dua kepada kelompok tani, yang dihadiri oleh Bupati Pringsewu. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah daerah dalam memperkuat sektor pertanian, khususnya peningkatan kapasitas produksi pangan di Kabupaten Pringsewu.

Bantuan alsintan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengolahan lahan,

mempercepat waktu tanam, serta mendukung peningkatan produktivitas pertanian. Dari sisi pengendalian inflasi, program ini menjadi bagian dari upaya menjaga ketersediaan pasokan pangan melalui peningkatan produksi komoditas pertanian, sehingga dapat mendukung stabilitas pasokan dan harga pangan di daerah.

Optimalisasi pemanfaatan dan pemeliharaan alsintan oleh kelompok tani penerima manfaat menjadi faktor penting agar bantuan yang diberikan dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan produksi, ketahanan pangan, dan pengendalian inflasi daerah.

https://www.instagram.com/reel/DYl_OvDypIv/?igsh=MXZnODI3MW5qdGppcQ==

Pada tanggal 7 Juni 2026, Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Pertanian melaksanakan kegiatan Tanam Perdana Corporate Farming di Pekon Pujodadi, Kecamatan Pardasuka. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi pertanian, memperkuat ketahanan pangan, serta mendukung pengendalian inflasi daerah melalui peningkatan produktivitas sektor pertanian.

Kegiatan tanam perdana tersebut dihadiri oleh Bupati Pringsewu bersama jajaran pemerintah daerah, unsur Forkopimda, perangkat daerah terkait, penyuluh pertanian, dan kelompok tani. Program Corporate Farming diarahkan sebagai strategi pengelolaan usaha tani secara terintegrasi melalui konsolidasi lahan, penerapan budidaya yang lebih terstandar, serta pemanfaatan teknologi dan mekanisasi pertanian guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani.

Dari sisi pengendalian inflasi, pelaksanaan program ini diharapkan dapat memperkuat ketersediaan pasokan pangan, khususnya komoditas beras, melalui peningkatan produksi padi di Kabupaten Pringsewu. Dengan terjaganya produksi dan pasokan pangan, program Corporate Farming diharapkan dapat mendukung stabilitas harga bahan pangan strategis, memperkuat ketahanan pangan daerah, serta berkontribusi terhadap pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu.

https://www.instagram.com/p/DZSCL2GEnhz/?igsh=MWNlamtpb3BnZXBxaA==

Pada tanggal 18 Juni 2026, Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Pertanian melaksanakan kegiatan bimbingan teknis bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) penerima bantuan pemanfaatan lahan pekarangan di Balai Pekon Fajar Agung, Kecamatan Pringsewu. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pemerintah daerah dalam mendorong optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketersediaan pangan rumah tangga, peningkatan produksi hortikultura, serta pengendalian inflasi daerah.

Kegiatan bimbingan teknis tersebut dihadiri oleh Bupati Pringsewu dan Ketua TP PKK Kabupaten Pringsewu, serta diikuti oleh kelompok wanita tani penerima manfaat. Pada kesempatan tersebut juga disalurkan bantuan sarana produksi pemanfaatan lahan pekarangan

kepada 9 kelompok wanita tani, berupa polybag, waring, pupuk kandang, serta benih kangkung, sawi, cabai merah, dan cabai rawit. Selain itu, dilaksanakan pula gerakan tanam cabai dalam polybag sebagai bagian dari dukungan terhadap Program SiMantap Kabupaten Pringsewu.

Dari sisi pengendalian inflasi, kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat ketersediaan komoditas hortikultura, khususnya cabai, melalui peningkatan produksi skala rumah tangga dan kelompok tani wanita. Upaya ini diharapkan dapat membantu menjaga pasokan cabai di masyarakat, mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah, serta mendukung stabilitas harga pangan, khususnya pada komoditas hortikultura yang berkontribusi terhadap inflasi di Kabupaten Pringsewu.

https://www.instagram.com/p/DZwBRLVEatS/?igsh=MTl6eHh6NGFtMmIwMQ==

Pada tanggal 29 Juni 2026, Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Pertanian melaksanakan kegiatan penyerahan bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) bagi petani jagung di Pekon Panjerejo. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pemerintah daerah dalam mendukung peningkatan produksi jagung sebagai komoditas pangan strategis, sekaligus memperkuat ketahanan pangan dan mendukung pengendalian inflasi daerah.

Bantuan alsintan yang disalurkan terdiri atas 21 unit pompa air 3 inci, 2 unit crawler, dan 3 unit traktor roda empat. Kegiatan penyerahan bantuan tersebut dihadiri oleh Bupati Pringsewu bersama Kapolres Pringsewu, sebagai bentuk dukungan lintas sektor dalam penguatan program swasembada jagung di Kabupaten Pringsewu.

Dari sisi pengendalian inflasi, penyaluran bantuan alsintan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha tani, memperlancar pengelolaan lahan dan pengairan, serta mendorong peningkatan produktivitas jagung. Dengan meningkatnya produksi jagung, pasokan komoditas pangan di daerah diharapkan tetap terjaga sehingga dapat mendukung stabilitas harga pangan dan berkontribusi terhadap pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu.

https://www.instagram.com/reel/DaMw1TZynCX/?igsh=aW9lcmJjdjhkaW4=

3. KELANCARAN DISTRIBUSI

Pada tanggal 25 Mei 2026, Pemerintah Kabupaten Pringsewu melaksanakan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan Rumah Potong Hewan (RPH) AM Farm terkait pemeriksaan kesehatan hewan pada rumah potong hewan di Kabupaten Pringsewu. Penandatanganan MoU dilakukan oleh Bupati Pringsewu, Riyanto Pamungkas, bersama pemilik AM Farm, Beni Soekarno, S.H. Kegiatan ini merupakan salah satu langkah penguatan sinergi antara pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam mendukung pengawasan kesehatan hewan, keamanan pangan asal hewan, serta stabilitas pasokan komoditas peternakan di daerah.

Nota kesepahaman tersebut selanjutnya akan ditindaklanjuti melalui perjanjian kerja sama terkait retribusi pemeriksaan kesehatan hewan serta kerja sama dalam upaya pengendalian

inflasi pada komoditas sektor peternakan di Kabupaten Pringsewu. Kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola pemeriksaan hewan potong, menjamin kualitas dan keamanan daging yang beredar di masyarakat, serta mendukung kelancaran distribusi komoditas peternakan.

Dari sisi pengendalian inflasi, kerja sama dengan RPH AM Farm diharapkan dapat mendukung ketersediaan pasokan daging sapi di Kabupaten Pringsewu serta membantu menjaga stabilitas harga di tingkat konsumen. Dengan terjaganya stok dan harga daging sapi, langkah ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengendalian inflasi daerah, khususnya pada kelompok bahan makanan yang bersumber dari komoditas peternakan.

Pada tanggal 05 Juni 2026, Pemerintah Daerah Provinsi Lampung bersama Pemerintah Kabupaten Kota melaksanakan rapat koordinasi secara virtual melalui zoom meeting terkait pwlaksanaan Gerakan Penitrasi Pasar sebagai salah satu upaya menjaga kelancaran distribusi, ketersedian pasokan dan stabilitas harga komoditas pangan strategis. Sebagai upaya tindak lanjut kegiatan tersebut, pemerintah KAbupaten menetapkan jadqwal pelaksanaan Gerakan Penitrasi Pasar Secara Berkala sesuai dengan kondisi pasokan dan perkembangan harga komoditas di daera, dalam upaya menjaga ketrrjangkauan harga psngsn serta mendukung upaya [engendalian inflasi daerah. .

Dalkam rangka menjaga kelancaran distribusi pangan, ketersedian pasokanm serta stabilitas harga bahan pokok pangan di Kabupaten Pringsewu, Pemerintah Daerah Kabupaten Pringdsewu telah melaksanakan koordinasi dengan Perum Bulog melalui Surat Nomor B/ e.81/500/1/D.06.VI/2026 Tanggal 02 Juni 2026 perihal Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM(. Koordinasi tersebut dilakukan sebagai upaya memperkuat sinergi dalam penyedian pasokan pangan yang cukup, memperlancar distribusi kepada masyarakat, menjaga keterjsngkusn hsrgs serta mendukung [engendalian inflasi daerah.

4. KAMUNIKASI YANG EFEKTIF

Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan Pada tanggal 06 April 2026, diruang rapat Sekretaris Daerah Kabupaten Pringsewu dalam rangka penyusunan Standar Operasional Prosedsur (SOP) serta Surat Edaran Program kerja unggulan pengendalian inflasi daerah SIMANTAP (Sinergi Menanam Tanaman Pangan Pringsewu)

Pada tanggal 29 April 2026 melaskanakan rapat kooedinasi percepatan implementasi program Sinergi Menanam Tanamm Pangan Pringsewu (Si MANTAP) dalam rangka mendukung pengendalian inflasi daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2026 yang di pimpin oleh Bapak Bupati Pringsewu Riyanto Pamungkasu di ruang rapat Bupati Pringsewu.

Pada 7 Juni 2026, Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Pertanian melaksanakan **Tanam Perdana Corporate Farming** di Pekon Pujodadi, Kecamatan Pardasuka. Kegiatan ini dihadiri Bupati Pringsewu, Riyanto Pamungkas, bersama jajaran Pemkab, Forkopimda, penyuluh pertanian, kelompok tani, serta masyarakat setempat. Program ini bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian, memperkuat ketahanan pangan, serta mendukung pengendalian inflasi daerah melalui sistem pertanian yang lebih modern dan terintegrasi. https://www.instagram.com/p/DZSCL2GEnhz/?igsh=MWNlamtpb3BnZXBxaA==

Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan akan melaksanakan **Gerakan Penetrasi Pasar Komoditas Minyak Goreng** di

beberapa kecamatan di Kabupaten Pringsewu.Kegiatan ini merupakan upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan minyak goreng bagi masyarakat. Pantau informasi jadwal dan lokasi pelaksanaannya melalui media sosial resmi Pemerintah Kabupaten Pringsewu.

https://www.instagram.com/p/DZXl_VrIVgd/?igsh=MWs1YWltdWp0cXJlMg==

Pemerintah Kabup[aten Pringsewu melaksanakan audensi dengan Bank Indonesia perwaklilan provinsi Lampung pada tanggal 09 Juni 2026 guna memperkuat sinergi pengendalian inflasi daerah dan mendukung ketahananan pangan .

https://www.instagram.com/p/DZTm9A1AcCQ/?igsh=Z3E3cmhkMDR0cHV5

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan di masyarakat, Pemerintah Kabupaten Pringsewu melaksanakan Gerakan Pangan Murah di Pasar Pagelaran, Kecamatan Pagelaran pada 11 Juni 2026.Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Bupati Pringsewu bersama jajaran pemerintah daerah dan masyarakat setempat.Gerakan ini merupakan upaya pemerintah daerah untuk membantu menjaga stabilitas harga pangan serta memastikan kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi dengan baik.

https://www.instagram.com/reel/DZcBb-aoEm1/?igsh=MXVsNmpvOXFscWJnbg==

Pada tanggal 15 Juni 2026, Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu melaksankan rapat koordinasi Pengendalian inflasi Daerah yang di Pimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Pringsewu Bapak Andi Purwanto, ST.MT. rapat tersebut mempersiapkan pelaksanaan Lonching Sinergi Menanam Tanaman Pangan Pringsewu (Bsimantap) sebabagi salah satu inovasi daerah untuk memperkuat ketahanan panga, meningkatkan ketersedian lp,pfitas panganstrategis, serta mendukung upaya pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Pringsewusecara berkelanjutan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

KABUPATEN PRINGSEWU

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah berjalan secara terkoordinasi dan efektif. Sinergi antar perangkat daerah, instansi vertikal, serta pemangku kepentingan terkait memberikan kontribusi positif terhadap upaya menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok.

Strategi pengendalian inflasi melalui pendekatan **4K** (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif) telah dilaksanakan secara konsisten. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan dilakukan secara rutin, sehingga potensi gejolak harga dapat diantisipasi lebih dini. Pelaksanaan pasar murah dan penguatan cadangan pangan

daerah dinilai efektif dalam menekan kenaikan harga pada komoditas strategis.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain ketergantungan pasokan dari daerah lain, fluktuasi harga akibat faktor musiman, serta keterbatasan sarana distribusi. Hal tersebut memerlukan penguatan koordinasi antar wilayah serta peningkatan peran sektor produksi lokal untuk menjaga stabilitas pasokan.

Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pringsewu telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi daerah. Ke depan, diperlukan penguatan kebijakan yang lebih terintegrasi, peningkatan efektivitas program berbasis data, serta optimalisasi peran TPID agar pengendalian inflasi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

1. **Pemantauan harga kebutuhan pokok secara rutin**
   - Pemerintah daerah melakukan monitoring harga bahan pokok dan barang penting di pasar-pasar tradisional.
   - Tujuannya untuk mendeteksi lebih awal kenaikan harga dan mengambil langkah cepat apabila terjadi gejolak harga.
1. **Pembentukan Posko Pengendalian Inflasi**
   - Dibentuk posko pengendalian inflasi di tiga pasar utama:
     - Pasar Pringsewu
     - Pasar Gadingrejo
     - Pasar Pagelaran
     - Posko berfungsi memantau harga, stok, serta distribusi komoditas pangan secara langsung.

1. **Penguatan koordinasi antar-OPD dan TPID**
   - Pemerintah Kabupaten meningkatkan koordinasi dengan organisasi perangkat daerah (OPD), TPID Provinsi Lampung, serta instansi vertikal.
   - Koordinasi difokuskan pada pemenuhan pasokan dan kelancaran distribusi pangan.
2. **Menjaga keterjangkauan harga pangan**
   - Kebijakan diarahkan agar harga pangan tetap terjangkau bagi masyarakat melalui intervensi pasar dan pemantauan distribusi.
   - Langkah ini menjadi bagian dari strategi pengendalian inflasi daerah.
3. **Menjamin ketersediaan pasokan**
   - Pemerintah daerah memastikan stok komoditas strategis tersedia, terutama menjelang hari besar keagamaan dan periode meningkatnya permintaan.
   - Hal ini dilakukan untuk menghindari kelangkaan yang dapat memicu kenaikan harga.
4. **Menjaga kelancaran distribusi**
   - Evaluasi juga mencakup upaya mengatasi hambatan distribusi pangan melalui koordinasi lintas instansi sehingga pasokan tetap lancar dari produsen ke pasar.

1. **Penguatan komunikasi kepada masyarakat**

Pemerintah melakukan strategi komunikasi mengenai kondisi harga dan ketersediaan pangan agar tidak terjadi kepanikan atau pembelian berlebihan yang dapat memperburuk inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH KABUPATEN PRINGSEWU

Dalam rangka memperkuat efektivitas pengendalian inflasi daerah, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Pringsewu perlu terus meningkatkan sinergi kebijakan yang berkelanjutan dan berbasis data. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi yang perlu dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

Meningkatkan Ketersediaan Pasokan

- Memperkuat kerja sama antar daerah (Kerja Sama Antar Daerah/KAD) untuk menjamin pasokan komoditas strategis seperti beras, cabai, bawang merah, telur, dan minyak goreng.
- Mengembangkan cadangan pangan pemerintah daerah untuk mengantisipasi gangguan pasokan.
- Memberikan dukungan kepada petani melalui penyediaan benih, pupuk, irigasi, dan akses pembiayaan agar produksi tetap stabil.

2. Menjaga Keterjangkauan Harga

- Melaksanakan operasi pasar dan pasar murah secara lebih terjadwal, terutama menjelang hari besar keagamaan dan saat terjadi lonjakan harga.
- Memperkuat pengawasan terhadap praktik penimbunan dan spekulasi barang kebutuhan pokok.
- Menyalurkan bantuan pangan secara tepat sasaran kepada kelompok masyarakat rentan ketika inflasi meningkat.

3. Memperlancar Distribusi

- Memperbaiki infrastruktur jalan menuju sentra produksi dan pasar sehingga biaya distribusi dapat ditekan.
- Memfasilitasi distribusi komoditas dari daerah surplus ke daerah yang mengalami kekurangan pasokan.
- Mengoptimalkan koordinasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan distributor untuk mengurangi hambatan logistik.

4. Memperkuat Sistem Informasi Harga

- Mengembangkan sistem informasi harga pangan berbasis digital yang diperbarui setiap hari.
- Melibatkan seluruh pasar utama dalam pelaporan harga sehingga data lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
- Memanfaatkan data untuk memprediksi potensi kenaikan harga sebelum terjadi gejolak.

5. Memperkuat Peran TPID

- Meningkatkan koordinasi rutin antar anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), termasuk pemerintah daerah, instansi vertikal, pelaku usaha, dan akademisi.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program pengendalian inflasi menggunakan indikator kinerja yang terukur.

6. Meningkatkan Literasi dan Komunikasi Publik

- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kondisi stok dan harga pangan agar tidak terjadi pembelian berlebihan (*panic buying*).
- Mengedukasi masyarakat mengenai konsumsi pangan yang beragam sebagai alternatif ketika harga komoditas tertentu meningkat.

7. Penguatan Sektor Pertanian

- Mengembangkan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi risiko gagal panen.
- Mendorong diversifikasi komoditas pangan agar ketergantungan terhadap beberapa komoditas strategis dapat dikurangi.
- Memberikan pelatihan kepada petani mengenai budidaya yang lebih efisien dan adaptif terhadap perubahan iklim.

Rekomendasi Khusus untuk Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan karakteristik daerah yang didominasi sektor pertanian, beberapa rekomendasi yang relevan adalah:

- Memperluas kerja sama pasokan cabai, bawang merah, dan beras dengan kabupaten lain di Provinsi Lampung.
- Mengoptimalkan fungsi Posko Pengendalian Inflasi di pasar-pasar utama dengan sistem pelaporan harga secara digital dan real time.
- Meningkatkan frekuensi pasar murah pada periode menjelang Ramadan, Idulfitri, Natal, dan Tahun Baru.
- Mengembangkan gudang penyimpanan dan fasilitas pascapanen untuk mengurangi kehilangan hasil pertanian.

Memperkuat sinergi antara pemerintah daerah, Bulog, pelaku usaha, dan kelompok tani dalam mendukung pertumbuhan.